

## BAB 5

### SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

#### 5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. *Opinion shopping* berpengaruh negatif terhadap opini *going concern* pada saat perusahaan dalam kondisi *non-financial distress*. *Opinion shopping* juga berpengaruh negatif terhadap opini *going concern* pada saat perusahaan dalam kondisi *financial distress*. Selain itu, *financial distress* juga dapat memperkuat pengaruh *opinion shopping* terhadap opini *going concern*.
2. *Opinion shopping* berpengaruh negatif terhadap opini *going concern* pada perusahaan besar. *Opinion shopping* juga berpengaruh negatif terhadap opini *going concern* pada perusahaan kecil. Selain itu, perusahaan kecil juga dapat memperkuat pengaruh *opinion shopping* terhadap opini *going concern*.
3. Variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *company size* tidak berpengaruh terhadap opini *going concern* pada saat perusahaan dalam kondisi *non-financial distress*. Namun, *company size* berpengaruh positif terhadap opini *going concern* pada saat perusahaan dalam kondisi *financial distress*. Sebaliknya, *company size* justru berpengaruh negatif terhadap opini *going concern* pada perusahaan besar. Sedangkan pengujian untuk variabel kontrol pada perusahaan kecil dalam penelitian ini juga membuktikan hasil yang sama dengan pengujian *company size* pada saat perusahaan dalam kondisi *non-financial distress*. Hasil penelitian ini menghasilkan bahwa *company size* tidak berpengaruh terhadap opini *going concern* pada perusahaan kecil.

Keseluruhan hasil ini sejalan dengan pendekatan kontinjensi, dimana seringkali tidak semua cara-cara yang diterapkan manajemen dapat berjalan secara efektif untuk situasi yang berbeda. Berkaitan dengan pendekatan kontinjensi tersebut, maka secara otomatis moral *hazard* manajemen untuk mempraktikkan

*opinion shopping* agar jangan sampai mendapatkan opini *going concern* juga menghasilkan pengaruh yang berbeda dalam situasi bervariasi. Pendekatan kontinjensi juga mempengaruhi hubungan antara *company size* sebagai variabel kontrol terhadap opini *going concern*, dimana ukuran besar atau kecilnya perusahaan juga akan menghasilkan pengaruh yang berbeda dalam situasi bervariasi.

## 5.2. Keterbatasan

Penelitian ini tidak lepas dari beberapa keterbatasan penelitian sebagai berikut:

1. Variabel independen yang dapat mempengaruhi perolehan opini *going concern* dalam penelitian ini hanya terbatas pada *opinion shopping* saja.
2. Penelitian ini hanya berfokus pada perusahaan manufaktur yang ter-*listing* di BEI periode 2013-2017 sehingga hasil dari penelitian kurang memberi gambaran kondisi pada sektor lainnya di Indonesia.

## 5.3. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian, terdapat beberapa saran yang diperlukan untuk memperluas penelitian selanjutnya yaitu:

1. Penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel independen lain yang juga dapat mempengaruhi perolehan opini *going concern*, seperti *disclosure*, likuiditas, profitabilitas, *prior opinion*, dan *audit delay* yang tidak diuji dalam penelitian ini. Selain itu, dapat juga digunakan faktor kontinjensi lainnya yang mungkin dapat mempengaruhi *opinion shopping* terhadap opini *going concern*.
2. Penelitian selanjutnya juga disarankan untuk menggunakan perusahaan yang beroperasi dalam bidang lainnya seperti sektor perdagangan, jasa dan investasi yang jumlahnya cukup banyak terdaftar di Bursa Efek Indonesia, atau dapat juga menggunakan penggabungan dari beberapa sektor lainnya, serta memperpanjang periode penelitian agar mampu memberi gambaran yang lebih akurat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansah, A. (2018). *Perilaku moral hazard dalam bisnis online (studi penipuan di kalangan pebisnis muda dan pengguna Kota Malang)*. (Tesis, Program Sarjana Universitas Muhammadiyah Malang, Malang, Indonesia). Didapat dari <http://eprints.umm.ac.id/38952/>.
- Astari, P. W., dan Latrini, M. Y. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan opini audit going concern. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 19(3), 2407-2438.
- Bursa Efek Indonesia. (2019). *Laporan keuangan perusahaan manufaktur 2013-2017*. Diunduh melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).
- Cahyadi, A. S., dan Noviyari, N. (2018). Pengaruh pajak, exchange rate, profitabilitas, dan leverage pada keputusan melakukan transfer pricing. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 24(2), 1441-1473.
- Djajadikerta, H. G., dan Trireksani, T. (2012). Corporate social and environmental disclosure by Indonesian listed companies on their corporate web sites. *Journal of Applied Accounting*, 13(1), 21-36.
- Effendi, B. (2019). Kondisi keuangan, opinion shopping, dan opini audit going concern pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 1(1), 34-46.
- Eisenhardt, K. M. (1989). Agency theory: An assessment and review. *Academy of Management Review*. 14(1), 57-74.
- Fanny, M., dan Saputra, S. (2005). Opini audit going concern: Kajian berdasarkan model prediksi kebangkrutan, pertumbuhan perusahaan, dan reputasi Kantor Akuntan Publik (studi pada emiten Bursa Efek Jakarta). *Simposium Nasional Akuntansi VIII: Solo*, 966-978.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23* (edisi ke-8). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 24* (edisi ke-9). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harris, R., dan Merianto, W. (2015). Pengaruh debt default, disclosure, opini audit tahun sebelumnya, ukuran perusahaan, dan opinion shopping terhadap penerimaan opini audit going concern. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(3), 1-11.

- Institut Akuntan Indonesia. (2016). *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jensen, M. C., dan Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behaviour agency cost and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-360.
- Junaidi dan Nurdiono. (2016). *Kualitas audit: Perspektif opini going concern* (edisi ke-1). Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Komalasari, A. (2007). Analisis pengaruh kualitas auditor dan proxy going concern terhadap opini auditor. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 9(2), 1-16.
- Krissindiastuti, M., dan Rasmini, N. K. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi opini audit going concern. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(1), 451-481.
- Kurnia, P., dan Mella, N. F. (2018). Opini audit going concern: Kajian berdasarkan kualitas audit, kondisi keuangan, audit tenure, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan opini audit tahun sebelumnya pada perusahaan yang mengalami financial distress pada perusahaan manufaktur (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2015). *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 6(1), 105-122.
- Kusumayanti, N. P. E., dan Widhiyani, N. L. S. (2017). Pengaruh opinion shopping, disclosure dan reputasi KAP pada opini audit going concern. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(3), 2290-2317.
- Listantri, F., dan Mudjiyanti, R. (2016). Analisis pengaruh financial distress, ukuran perusahaan, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap penerimaan opini audit going concern. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Media Ekonomi*, 16(1), 163-175.
- Mc Keown, J. R., Mutchler, J. F., dan Hopwood, W. (1991). Toward an explanation of auditor failure to modify the audit reports of bankrupt companies. *Auditing: A Journal of Practice and Theory*, 32(1), 1-13.
- Menon, K., dan Williams, D. D. (2010). Investor reaction to going concern audit reports. *The Accounting Review*, 85(6), 2075-2105.
- Muttaqin, A. N., dan Sudarno. (2012). Analisis pengaruh rasio keuangan dan faktor non keuangan terhadap penerimaan opini audit going concern. *Diponegoro Journal of Accounting*, 1(2), 1-13.

- Mutchler, J. F. (1985). A multivariate analysis of the auditor's going concern decision. *Journal of Accounting Research*, 23(2), 668-682.
- Newton, N. J. (2016). Internal control opinion shopping and audit market competition. *Journal of Accounting*, 91(2), 1-30.
- Presiden Republik Indonesia. (2015). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2015 tentang Praktik Akuntan Publik*. Diunduh melalui <http://www.jdih.kemenkeu.go.id/fullText/2015/20TAHUN2015PP.pdf>.
- Praptitorini, M. D., dan Januarti, I. (2011). Analisis pengaruh kualitas audit, debt default, dan opinion shopping terhadap penerimaan opini going concern. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 8(1), 78-93.
- Qolillah, S., Halim, A., dan Wulandari, R. (2016). Analisis yang mempengaruhi opini audit going concern pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 4(1), 1-10.
- Rahman, A., dan Siregar, B. (2012). Faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan penerimaan opini audit going concern pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 5(3), 1-37.
- Riadi, M. (2018). *Financial distress (kesulitan keuangan)*. Didapat dari <https://www.kajianpustaka.com/2018/10/financial-distress-kesulitan-keuangan.html>, 02 Oktober 2019, pukul 01:46 WIB.
- Santoso, B. F., dan Triani, N. N. A. (2018). Pengaruh ukuran perusahaan, audit lag, dan financial distress terhadap opini audit going concern. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya*, 6(3), 1-25.
- Saputra, E., dan Kustina, K. T. (2018). Analisis pengaruh financial distress, debt default, kualitas auditor, auditor client tenure, opinion shopping dan disclosure, terhadap penerimaan opini audit going concern pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 10(1), 51-62.
- Suprobo, N. N. (2011). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan opini audit going concern pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. (Skripsi, Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia). Didapat dari [http://eprints.undip.ac.id/26743/1/Suprobo\\_Ningtiastias\\_N\\_\(skripsi\)\\_r.pdf](http://eprints.undip.ac.id/26743/1/Suprobo_Ningtiastias_N_(skripsi)_r.pdf).
- Terry, G. R. (1989). *Faktor-faktor pengambilan keputusan*. Didapat dari <http://hendriansdiamond.blogspot.com/2012/01/choice-menurut-terry-1989-faktor-faktor.html>, 12 September 2019, pukul 13:55 WIB.

- Tuanakotta, T. M. (2012). *Audit Berbasis ISA (International Standards on Auditing)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Utama, I G. P. O. S., dan Badera, I D. N. (2016). Penerimaan opini audit dengan modifikasi going concern dan faktor-faktor prediktornya. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(2), 893-919.
- Wahjono, S. I. (2008). *Manajemen Tata Kelola Organisasi Bisnis*. Jakarta: PT Indeks.
- Wibisono, M. H., dan Purwanto, A. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan opini audit going concern pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(3), 1-13.
- Yanti, N. P. P. E., dan Dwirandra, A. A. N. B. (2019). Opinion shopping sebagai pemoderasi pengaruh financial distress pada opini audit going concern. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 26(1), 111-145.
- Yuliyani, N. M. A., dan Erawati, N. M. A. (2017). Pengaruh financial distress, profitabilitas, leverage, dan likuiditas pada opini audit going concern. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 19(2), 1490-1520.